



**Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Semarang**

Bayu Nur Soma Febrianto<sup>1✉</sup>, Mugiyo Hartono<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>

**History Article**

Received : 06 January 2021  
Accepted : January 2021  
Published : June 2021

**Keywords**

Sport Talent; Sport search;  
Junior High School

**Abstract**

Tujuan pada penulisan ini adalah untuk mengetahui minat dan bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020 dan kesesuaian dengan minat siswa. Pendekatan penulisan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes bakat sport search, yang digunakan untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa. Populasi dalam penulisan ini yaitu siswa SMP di Kabupaten Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dalam penulisan ini menggunakan deskriptif presentase. Pengolahan data menggunakan aplikasi software sport search. Dari hasil analisis data diperoleh sejumlah 20 siswa 13,1% peserta tes memiliki minat sesuai dengan bakatnya dan 133 siswa atau 86,9% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakatnya. Kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa siswa SMP di Kabupaten Semarang memiliki berbagai bakat olahraga, namun sebagian dari potensi tersebut tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa.

**Abstract**

*The purpose of this research is to determine the interests and sports talents of junior high school students in Semarang Regency in the academic year of 2019/2020 and the suitability of student interests. This research approach uses a quantitative descriptive method. The data collection technique uses a sports search aptitude test, which is used to determine the talents possessed by students. The population in this writing is junior high school students in Semarang Regency. The sampling technique used purposive sampling. Data analysis in this paper used a descriptive percentage. Data processing used sports search software application. From the results of the data analysis, it was obtained that a number of 20 students, 13.1% of test participants had an interest in accordance with their talents and 133 students or 86.9% of test participants had interests that did not match their talents. The conclusion is that junior high school students in Semarang Regency have various sports talents, but some of these potentials do not match the interests of the students.*

**How To Cite:**

Febrianto, B. N. S., & Hartono, M., (2021). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 98 – 106.

✉ Corresponding author :

E-mail: bayunursomaf@gmail.com

© 2021 Universitas Negeri Semarang

p-ISSN 2723-6803

e-ISSN-

## PENDAHULUAN

Dari sudut pandang ilmu faal, olahraga ialah, serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan seseorang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga (Palar dkk, 2015). Manfaat olahraga tidak hanya terbatas pada biologis, tetapi juga mencakup banyak keuntungan psikososial seperti pengurangan gejala depresi, stres, kecemasan, serta dapat membantu dalam peningkatan kepercayaan diri (Hills, Dengel, & Lubans, 2015:368). Prestasi olahraga yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu bangsa, oleh karena itu penciptaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang olahraga seharusnya dimulai sejak dini, sehingga harus dipersiapkan sedini mungkin agar dapat berkembang dan mencapai prestasi yang optimal melalui program pembibitan dan pembinaan prestasi sejak usia dini (Khoirunnisa, 2012). Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut ke atas dimulai dengan yang paling bawah persiapan, pemantapan, spesialisasi dan prestasi (Mardanto & Rumini, 2016).

Kegiatan olahraga untuk saat ini merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Selain untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, olahraga juga dapat menunjang berbagai prestasi khususnya di bidang non akademik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi dalam olahraga, diantaranya pembinaan yang baik dan potensi atau bakat yang dimiliki. Dalam perkembangan olahraga sekarang ini, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan olahraga, berkembang atau tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah maupun lokal, nasional, dan internasional.

Minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya dari dalam dirinya (Komala: 2017). Minat adalah kecenderungan yang berlangsung lama terhadap suatu objek atau dalam melakukan sesuatu kegiatan (perbuatan) yang didasari oleh perasaan tertarik, senang, yang muncul dari dalam diri (Indricha dkk, 2019). Sedangkan bakat menurut Wulansari dkk, (2017) merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Menurut Afif (2017), bakat adalah kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi

pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi. Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol dari berbagai jenis yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus dalam bidang seni, musik suara, olahraga, matematika, bahasa, sosial agama dan sebagainya Badwi (2018). Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan dan potensi seseorang yang dimana sifatnya bawaan, lebih khusus serta terbatas pada suatu hal tertentu

Banyak anak-anak atau siswa sekolah yang sebenarnya berpotensi dan memiliki bakat dalam olahraga dimana potensi dan bakat yang mereka miliki belum tersentuh oleh pembinaan yang baik. Keterbatasan biaya, perhatian, dan akses informasi membuat potensi dan bakat yang dimiliki oleh mereka hilang begitu saja. Sehingga dalam penulisan ini, penulis ingin mengetahui kesesuaian minat dan bakat olahraga siswa di Kabupaten Semarang. Supaya dapat mengarahkan siswa di bidang olahraga yang menjadi minat dan bakatnya masing-masing agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis ingin lebih mengarahkan sesuai dengan bakat apa yang dimiliki seorang siswa tersebut.

Pengenalan olahraga di sekolah dimulai saat guru penjas melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelusuran minat dan bakat dapat dilakukan di sekolah, termasuk sekolah SMP di Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang sendiri dirasa perlu melakukan pembinaan prestasi dalam bidang olahraga, supaya prestasi olahraganya bisa lebih meningkat. Salah satunya yaitu dengan melakukan identifikasi bakat usia dini yaitu untuk anak usia 11-15 tahun. Untuk mendapatkan informasi terkait program pemanduan dan pembinaan olahraga, penulis melakukan observasi di SMP yang berada di Kabupaten Semarang, antara lain SMP Negeri 1 Jambu, SMP Negeri 1 Banyubiru, SMP Negeri 1 Bawen, SMP Negeri 1 Bandungan, dan SMP Negeri 3 Tuntang.

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP N 1 Jambu, permasalahan yang dihadapi yaitu guru penjas senior belum mengetahui adanya metode *sport search* untuk pemanduan bakat. Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP N 1 Banyubiru, guru penjas sudah mengetahui adanya metode *sports*, tapi belum menerapkan metode *sport search* untuk mencari bakat pada siswa. Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP N 1 Bawen, guru penjas belum pernah menerapkan metode *sport search* untuk mencari bakat pada siswa, sehingga

prestasi yang di dapatkan kurang maksimal. Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP N 1 Bandungan, guru penjas belum mengetahui metode *sport search* sehingga prestasi siswa kurang maksimal dalam mengikuti perlombaan. Sedangkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP N 3 Tuntang, guru penjas sejauh ini belum tau adanya metode *sport search* untuk mencari bakat pada siswa. Sehingga siswa yang mengikuti kejuaraan prestasi yang di dapat kurang maksimal.

Menurut hasil observasi di atas bahwa belum diketahui potensi bakat para siswa di SMP tersebut, sehingga ketika mengikuti kejuaraan sekolah prestasi yang di dapat kurang maksimal, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah proses pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* untuk mendapatkan informasi terkait program pemanduan bakat pada siswa. *Sport search* adalah suatu pendekatan yang dan inovatif untuk membantu mengarahkan anak - anak (yang berusia antara 11 – 15 tahun), agar dapat membuat keputusan - keputusan yang telah disadari dengan informasi mengenai dunia olahraga, yang tidak hanya menarik akan tetapi juga sesuai dengan pilihan mereka (Permana, 2016). Melalui proses pemanduan bakat menggunakan metode *sport search*, diharapkan para pelatih dan guru lebih akurat dalam melihat bakat seorang atlet.

*Sport search* digunakan untuk mengidentifikasi bakat dan keterampilan olahraga yang dimilikinya. Tes tersebut diantaranya yaitu: 1) pengukuran tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) rentang kedua lengan, 5) lempar tangkap bola tenis, 6) lempar bola basket, 7) loncat tegak, 8) lari kelincihan, 9) lari cepat 40 meter, dan 10) lari multistap. Kemudian kesepuluh hasil tes tersebut dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam pengidentifikasian bakat yang dimiliki oleh anak tersebut, yang nantinya bisa digunakan sebagai pemandu dalam mencapai prestasi maksimal.

Pemanduan bakat terdapat suatu proses pengembangan. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan utama dilakukan identifikasian bakat adalah untuk mengetahui kemampuan tertinggi pada calon atlet dalam cabang olahraga, karena pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk menemukan calon atlet berbakat. Untuk itu penulis memiliki gagasan melakukan penelitian berjudul “Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana minat dan bakat olahraga yang dimiliki siswa SMP di Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020?. Begitupun berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat olahraga yang dimiliki siswa SMP di Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, untuk meneliti populasi atau sampel tertentu agar hasil yang didapatkan lebih bersifat obyektif dan bebas nilai. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode *survey test*, untuk menilai perilaku suatu individu atau kelompok dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan memperoleh data dari alat ukur kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang bertujuan agar memperoleh data yang mudah dipahami.

Menurut Sugiyono, (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII dari 5 SMP yang tersebar di 5 kecamatan yang berbeda di Kabupaten Semarang yang terdiri dari: SMP N 1 Jambu, SMP N 1 Banyubiru, SMP N 1 Bawen, SMP N 1 Bandungan, dan SMP N 3 Tuntang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 153 siswa yang terdiri dari kelas VII B SMP N 1 Jambu, kelas VIII C SMP N 1 Banyubiru, kelas VII A SMP N 1 Bawen, kelas VII D SMP N 1 Bandungan, dan kelas VII A SMP N 3 Tuntang.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan 2 macam teknik pengambilan data. Yang pertama adalah menggunakan tes bakat *sport search* untuk mendapatkan data 10 komponen tes yang akan dianalisis sehingga dapat di ketahui bakat siswa tersebut. Yang kedua adalah wawancara yang digunakan untuk melakukan konfirmasi lebih lanjut apakah hasil dari tes *sport search* sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti serta prestasi yang pernah diraih oleh siswa yang menjadi peserta tes.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen pemanduan bakat *sport search* yang terdiri dari 10 butir tes yakni (1) Tinggi badan (2)Tinggi duduk (3) Berat badan (4) Rentang lengan (5) Lempar tangkap bola tenis (6) Lempar bola basket (7) Loncat tegak (8) Lari kelincahan (9) Lari 40 meter, dan (10) Lari multistap (Tommy Soenyoto, 2017:11). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan software *sport search* hanya dengan memasukkan data dari kesepuluh tes diatas kemudian menggunakan analisis deskriptif presentase.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelusuran bakat olahraga anak usia dini di sekolah menengah pertama Kabupaten Semarang dapat diketahui dengan dilakukannya tes *sport search* yang meliputi 10 butir tes. Adapun data identifikasi bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Semarang yang disajikan dalam tabel keberbakatan kelompok cabang olahraga atletik, beladiri, individu, raket, tim, air dan *top ranking*.

**Kelompok Cabang Olahraga Atletik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki keberbakatan pada kelompok cabang olahraga atletik. Sejumlah 129 siswa atau 84,3% peserta tes berbakat pada nomor lompat tinggi, 6 siswa atau 3,9% peserta tes berbakat pada nomor tolak peluru, 5 siswa atau 3,3% peserta tes berbakat pada nomor lari jarak jauh, 1 siswa atau 0,7% berbakat pada nomor lari gawang, 1 siswa atau 0,7% berbakat pada nomor lompat jangkit, 4 siswa atau 2,6% berbakat pada nomor lari cepat, 7 siswa atau 4,6% berbakat pada nomor lompat jauh.

**Tabel 1** Data Siswa Berdasarkan Bakat Kelompok Cabang Olahraga Atletik

Atletik		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Lompat Tinggi	129	84,3%
Tolak Peluru	6	3,9%
Lari Jarak Jauh	5	3,3%
Lari Gawang	1	0,7%
Lompat Jangkit	1	0,7%
Lari Cepat	4	2,6%
Lompat	7	4,6%

Jauh		
Jumlah	153	100%

**Kelompok Cabang Olahraga Beladiri**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga beladiri. Sejumlah 48 siswa atau 31,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga anggar, 11 siswa atau 7,2 % peserta tes berbakat pada cabang olahraga judo, 59 siswa atau 38,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga karate, 34 siswa atau 22,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga taekwondo, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga boxing.

**Tabel 2** Data Siswa Berdasarkan Bakat Kelompok Cabang Olahraga Beladiri

Beladiri		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Anggar	48	31,4%
Judo	11	7,2%
Karate	59	38,6%
Taekwondo	34	22,2%
Boxing	1	0,7%
Jumlah	153	100%

**Kelompok Cabang Olahraga Individu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki bakat pada kelompok cabang olahraga individu. Sejumlah 37 siswa atau 24,2% peserta tes berbakat pada cabang olahraga trampolin, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bersepeda, 79 siswa atau 51,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga senam, 19 siswa atau 12,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga panahan, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga akrobatik, 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga sepatu roda, 12 siswa atau 7,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga angkat besi.

**Tabel 3** Data Siswa Berdasarkan Bakat Kelompok Cabang Olahraga Individu

Individu		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Trampolin	37	24,2%
Bersepeda	2	1,3%
Senam	79	51,6%
Panahan	19	12,4%
Acrobatics	1	0,7%
Sepatu Roda	3	2,0%
Angkat Besi	12	7,8%
Jumlah	153	100%

**Kelompok Cabang Olahraga Raket atau Stik**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga raket atau stik. Sejumlah 103 siswa atau 67,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis meja, 17 siswa atau 11,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bulutangkis, 26 siswa atau 17,0% berbakat pada cabang olahraga cricket, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga squash, 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga baseball, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga ice hoki, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis.

**Tabel 4** Data Siswa Berdasarkan Bakat Kelompok Cabang Olahraga Raket atau Stik

Raket atau Stik		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentasae
Tenis Meja	103	67,3%
Bulu tangkis	17	11,1%
Cricket	26	17,0%
Squash	1	0,7%
Baseball	3	2,0%
Ice Hoki	1	0,7%
Tennis	2	1,3%
Jumlah	153	100%

**Kelompok Cabang Olahraga Tim atau Regu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga tim atau regu. Sejumlah 58 siswa atau 37,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola tangan, 66 siswa 43,1% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola voli, 18 siswa atau 11,8% peserta tes berbakat pada cabang olahraga futsal, 9 siswa atau 5,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga sepak bola, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola basket.

**Tabel 5** Data Siswa Berdasarkan Bakat Kelompok Cabang Olahraga Tim atau Regu

Tim atau Regu		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Bola Tangan	58	37,9%
Bola Voli	66	43,1%
Futsal	18	11,8%
Sepakbola	9	5,9%
Bola Basket	2	1,3%
Jumlah	153	100%

**Kelompok Cabang Olahraga Air**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga air. Sejumlah 136 siswa atau 88,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selam, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga polo air, 5 siswa atau 3,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga sky air, 10 siswa atau 6,5% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selancar.

**Tabel 6** Data Siswa Berdasarkan Bakat Kelompok Cabang Olahraga Air

Air		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Selam	136	88,9%
Polo Air	2	1,3%
Sky Air	5	3,3%
Selancar	10	6,5%
Jumlah	153	100%

**Kelompok Cabang Olahraga Top 10 Rangkaian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang memiliki Bakat pada kelompok cabang olahraga top 10 rangkaian. Sejumlah 68 siswa atau 44,4% peserta tes berbakat pada cabang olahraga selam, 32 siswa atau 20,9% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lompat tinggi, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga karate, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga trampolin, 4 siswa atau 2,6% peserta tes berbakat pada cabang olahraga senam, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lari cepat, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tolak peluru, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga panahan, 5 siswa atau 3,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga cricket, 2 siswa atau 1,3% peserta tes berbakat pada cabang olahraga bola voli, 23 siswa atau 15,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga tenis meja, 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lari jarak jauh, 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga lompat jauh, 1 siswa atau 0,7% peserta tes berbakat pada cabang olahraga judo, 3 siswa atau 2,0% peserta tes berbakat pada cabang olahraga angkat besi.

**Tabel 7** Data Siswa Berdasarkan Bakat Kelompok Cabang Olahraga Top 10 Rangkaian

Top 10 Rangkaian		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Selam	68	44,4%
Lompat Tinggi	32	20,9%
Karate	2	1,3%

Trampolin	2	1,3%
Senam	4	2,6%
Lari Cepat	2	1,3%
Tolak Peluru	1	0,7%
Panahan	2	1,3%
Cricket	5	3,3%
Bola voli	2	1,3%
Tenis Meja	23	15,0%
Lari Jarak Jauh	3	2,0%
Lompat Jauh	3	2,0%
Judo	1	0,7%
Angkat Besi	3	2,0%
Jumlah	153	100%

**Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan siswa yang minatnya sesuai dan tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki. Sejumlah 20 siswa atau 13,1% peserta tes minat dan bakatnya sesuai dan sejumlah 133 siswa atau 86,9% peserta tes minat dan bakatnya tidak sesuai.

**Tabel 8** Data Siswa Berdasarkan Kesesuaian Minat dan Bakat

Kesesuaian Minat dan Bakat		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Sesuai	20	13,1%
Tidak Sesuai	133	86,9%
Jumlah	153	100%

**Minat Olahraga Sesuai Bakat**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 20 siswa yang minat dan bakatnya sesuai yang terdiri dari: 4 siswa atau 2,6% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bulutangkis, 8 siswa atau 5,2% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bola voli, 6 siswa atau 3,9% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga bola basket, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga lari gawang.

**Tabel 9** Data Siswa Berdasarkan Minat Olahraga yang Sesuai dengan Bakat

Minat Olahraga Sesuai Bakat		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Bulutangkis	4	2,6%
Bola Voli	8	5,2%
Sepak Bola	6	3,9%
Bola Basket	1	0,7%
Lari Gawang	1	0,7%
Jumlah	20	13,1%

**Minat Olahraga Tidak Sesuai Bakat**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 133 siswa yang minat dan bakatnya tidak sesuai yang terdiri dari : 42 siswa atau 26,8% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga sepak bola, 32 siswa atau 20,9% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bulutangkis, 12 siswa atau 7,8% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga bola voli, 3 siswa atau 2,0% memiliki minat pada cabang olahraga bola basket, 28 siswa atau 18,3% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga selam, 4 siswa atau 2,6% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga kasti, 1 siswa atau 0,7% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga lari cepat, 1 siswa atau 0,7% peserta tes memiliki minat pada cabang olahraga senam, 1 siswa atau 0,7% siswa memiliki minat pada cabang olahraga taekwondo. 1 siswa atau 0,7% siswa memiliki minat pada cabang olahraga bersepeda, 7 siswa atau 4,6% siswa memiliki minat pada cabang olahraga futsal, 2 siswa atau 1,3% siswa memiliki minat pada cabang olahraga lompat jauh.

**Tabel 10** Data Siswa Berdasarkan Minat Olahraga yang Tidak Sesuai dengan Bakat

Minat Olahraga Tidak Sesuai Bakat		
Bakat Olahraga	Frekuensi	Presentase
Sepakbola	41	26,8%
Bulutangkis	32	20,9%
Bola Voli	12	7,8%
Bola Basket	3	2,0%
Selam	28	18,3%
Kasti	4	2,6%
Lari Cepat	1	0,7%
Senam	1	0,7%
Taekwondo	1	0,7%
Bersepeda	1	0,7%
Futsal	7	4,6%
Lompat Jauh	2	1,3%
Jumlah	133	86,9%

Berdasarkan bakat yang ditentukan dalam penelitian ini, masih harus dilakukan pembinaan lebih lanjut, agar bakat yang ada dapat berkembang menjadi prestasi yang optimal. Ditinjau dari karakteristik fisiologis anak usia sekolah menengah pertama yang menuju kematangan dalam perkembangan gerakanya, maka penting untuk memperoleh informasi bakat anak agar nantinya anak tersebut dapat diarahkan ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya.

Tes pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* memang bukanlah satu-saatunya cara untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa, namun peneliti menggunakan cara ini sebagai bentuk gambaran

umum atau merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi bakat seorang anak. Penelitian ini memang masih memiliki banyak kekurangan mengingat aplikasi *sport search* berasal dari Australia bukan Indonesia yang mana anak-anak di kedua negara tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan *software sports search* yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh The Australian Sports Commission sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap perkembangan olahraga di kalangan kaum muda). Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122).

Berdasarkan hasil dari tes identifikasi bakat dengan metode *sport search*, dapat dilihat bahwa pada kelompok cabang olahraga atletik sebagian besar siswa memiliki bakat pada nomor lompat tinggi, sejumlah 129 siswa atau 84,3% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga beladiri, sebagian besar siswa memiliki bakat pada cabang olahraga karate sejumlah 59 siswa atau 38,6% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga individu, sebagian besar siswa memiliki bakat pada cabang olahraga senam, sejumlah 79 siswa atau 51,6% peserta tes. Pada kelompok cabang olahraga yang menggunakan raket atau stik, sebagian besar siswa memiliki bakat pada cabang olahraga tenis meja sejumlah 103 siswa atau 67,3% peserta tes. Pada kelompok olahraga tim atau regu, sebagian siswa memiliki bakat pada cabang olahraga bola voli, sejumlah 66 siswa atau 43,1% peserta tes. Pada kelompok olahraga air, sebagian besar siswa memiliki bakat pada cabang olahraga selam sejumlah 136 siswa atau 88,9% peserta tes. Terakhir, pada seluruh kelompok cabang olahraga tersebut terdapat pula hasil berdasarkan *top 10 ranking* dari bakat siswa yang sebagian besar memiliki bakat pada cabang olahraga selam, sejumlah 68 siswa atau 44,4% peserta tes.

Berdasarkan hasil analisis diatas, ditemukan kesesuaian antara bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Dari total 153 siswa yang menjadi peserta tes, sejumlah 20 siswa atau 13,1% peserta tes memiliki bakat yang sesuai dengan minatnya dan 133 siswa atau 86,9% peserta tes memiliki bakat yang tidak sesuai dengan minatnya. Siswa yang memiliki bakat sesuai dengan minat dapat dijabarkan sebagai berikut: 4 siswa atau 2,6% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga bulutangkis, 8 siswa atau 5,2% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang

olahraga bola voli, 6 siswa atau 3,9% peserta tes bakat dan minatnya sesuai pada cabang olahraga sepak bola, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga bola basket, 1 siswa atau 0,7% peserta tes minat dan bakatnya sesuai pada cabang olahraga lari gawang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMP di Kabupaten Semarang memiliki potensi dalam berbagai cabang olahraga berdasarkan hasil tes *sport search* yang di wakili SMP Negeri 1 Jambu, SMP Negeri 1 Banyubiru, SMP Negeri 1 Bawen, SMP Negeri 1 Bandungan, dan SMP Negeri 3 Tuntang. Terkait dengan hasil tes pemanduan bakat *sport search*, dapat diidentifikasi beberapa cabang olahraga seperti atletik (lompat tinggi, tolak peluru, lari jarak jauh, lari gawang, lompat jungkit, lari cepat, lompat jauh), beladiri (anggar, judo, karate, taekwondo, boxing), individu (trampolin, bersepeda, senam, panahan, acrobatics, sepatu roda, angkat besi), raket atau stik (tenis meja, bulu tangkis, cricket, baseball, ice hoki, tennis), tim atau regu (bola tangan, bola voli, futsal, sepak bola, bola basket), air (selam, polo air, sky air, selancar). Berdasarkan hasil tersebut, tidak menutup kemungkinan cabang olahraga lain dapat dikembangkan pula di Kabupaten Semarang. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani, pelatih ekstrakurikuler atau pelatih klub olahraga, dan dinas atau lembaga terkait memiliki peranan penting untuk mengarahkan siswanya melalui proses pembinaan olahraga sejak usia dini (Pratiwi, 2015:1688).

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa peningkatan prestasi olahraga dapat maksimal apabila pembinaanya dilakukan sejak dini dan dilaksanakan secara sistematis atau terstruktur. Dalam proses ini, identifikasi bakat merupakan proses yang sangat penting. Tujuan dari identifikasi bakat adalah pemilihan atlet terbaik yang bertujuan memaksimalkan potensi mereka secara sistematis (Breitbach, 2014). Hasil survei menunjukkan bahwa atlet yang mempunyai bakat serta ditunjang dengan motivasi yang tinggi dalam berlatih yang bisa mencapai prestasi yang maksimal (Zhannisa & Sugiyanto, 2015:118). Pada hakekatnya tes pemanduan bakat dengan metode *sport search* dapat digunakan untuk mengarahkan anak ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai penelusuran minat dan bakat pada siswa SMP di Kabupaten Semarang

tahun pelajaran 2019/2020, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMP di Kabupaten Semarang memiliki bakat pada beberapa cabang olahraga. Hal ini dapat mempermudah pihak sekolah untuk mengarahkan siswa pada cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya. Diantara berbagai cabang olahraga yang di sebutkan di atas yaitu atletik, beladiri, raket/stik, air, individu, dan tim/regu.

Beberapa bakat cabang olahraga siswa tersebut sesuai dengan minat yang dimilikinya. Maka dari itu, pihak sekolah hanya perlu lebih meningkatkan pembinaan siswa yang bakat dan minatnya sudah sesuai pada cabang olahraga yang menjadi minat sekaligus bakatnya.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu (1) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang agar bisa menambah metode pencarian bakat olahraga serta melakukan kegiatan ini secara rutin dan berkala beserta pengawasan secara langsung untuk mengawal proses pembibitan atlet agar lebih optimal. (2) Bagi guru penjasorkes lebih memaksimalkan pelaksanaan program ekstrakurikuler yang ada di sekolah, agar dalam pelaksanaannya lebih terprogram, rutin, dan bertujuan, tidak hanya berdasarkan pengamatan sekilas saja. Sehingga dapat dijadikan sarana atau acuan untuk mencari bakat siswa dalam olahraga. (3) Bagi siswa yang memiliki minat yang sesuai dengan bakat yang teridentifikasi pada penelusuran bakat, diharapkan agar lebih meningkatkan latihan agar prestasi yang diraih bias lebih optimal. (4) Bagi siswa yang memiliki minat dan bakat yang tidak sesuai dengan tes pemanduan bakat *sport search* dan merasa cabang olahraga yang ditekuni sekarang tidak menghasilkan hasil yang optimal, maka siswa dapat mencoba alternatif lain dengan menekuni cabang olahraga dari hasil tes pemanduan bakat *sport search*. Alternatif ini dapat dilakukan tanpa harus secara langsung meninggalkan cabang olahraga yang sedang ditekuni sekarang. Apabila hasil dari tes pemanduan bakat ini lebih sesuai, maka siswa bisa lebih fokus untuk berlatih cabang olahraga yang sesuai dengan hasil tes.

## REFERENSI

- Afif, U. M. (2017). Identifikasi Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(3), 291-298.
- Badwi, A. (2018). Pengaruh Bakat Dalam Pencapaian Prestasi Belajar. *Ash-Shahabah*, 4(2), 204-208
- Breitbach, S., Tug, S., & Simon, P. (2014). Conventional and Genetic Talent Identification in Sports: Will Recent Developments Trace Talent? *Sports Medicine*, 44(11), 1489–1503. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0221-7>
- Hadi, R. (2019). The Identification of Sports Talent in Male Students of Junior High School in Semarang City. *362(Acpes)*, 112–115
- Hills, A. P., Dengel, D. R., & Lubans, D. R. (2015). Supporting Public Health Priorities: Recommendations for Physical Education and Physical Activity Promotion in Schools. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 57(4), 368–374. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2014.09.010>.
- Indricha, M., Arfanda, P. E., & Juhanis, J. (2019). *Survei Minat Olahraga Pengunjung Car Free Day Boulevard Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Khoirunnisa, A. K. L. (2012). Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4).
- Komala. 2017. “Stimulasi Melejitkan Potensi, Minat dan Bakat pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Volume 3*. Nomor 2. Oktober 2017
- KONI. 2000. Garuda Emas Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini. Jakarta: KONI. *Garuda Emas Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*.
- Mardanto, L. A. B., & Rumini, R. (2016). Penelusuran Bakat Olahraga Anak Usia Dini di Sekolah Dasar. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(3), 126-129
- Palar, C. M., Wongkar, D., & Ticoalu, S. H. (2015). Manfaat latihan olahraga aerobik terhadap kebugaran fisik manusia. *eBiomedik*, 3(1). Permana, A. (2016). BAKAT Olahraga Suku Melayu Di Kalimantan Barat (Deskripsi tentang potensi bakat olahraga usia 11-14 tahun suku Melayu di Kalimantan Barat). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 2(2), 126-132.
- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3), 1686–1705. <https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4677>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Wulansari, D. A., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2017, November). Identifikasi Minat Dan Bakat Olahraga Di Surakarta (Studi Perbandingan Minat Dan Bakat Olahraga Pada Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah Se-Surakarta Usia 12–13 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tipe Tubuh). In *Seminar*



*Nasional Pendidikan Olahraga* (Vol. 1, No. 1, pp. 359-365).  
Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, F. X. (2015). Model tes fisik pencarian bakat olahraga bulutangkis

usia di bawah 11 tahun di DIY. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 117-126.